

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SDN 006 TELUK MAKMUR**

**Sunarti, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**  
sunarti0612 @ gmail.com, Hedri\_m29 @ yahoo.co.id, 081275566786.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** This research is motivated by low yields social studies Student Class V Prosperous Bay Elementary School 006, Average - The average grade 55 with a minimum completeness criteria values (KKM) IPS is 70 students totaling 20 people only 10 students who reached the KKM. And that does not reach the KKM 10 people. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students by applying 006 Prosperous Bay STAD cooperative learning model. Formulation of the problem: Is the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 006 Prosperous Bay. This study was conducted on April 7, 2014 to April 17, 2014 with two cycles. The subjects were students of class V Elementary School 006 Gulf Makmur which about 20 people were used as a source of data. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. Article this study presents the results obtained from the value of the daily tests before treatment with an average of 55, increased in the first cycle with the average being 77.5. In the second cycle increases with - average 85 Activity of teachers in the learning process in the first cycle of the meeting 58.33%, the second meeting increased to 62.5%. Cycle II meeting the 70.8% (Enough), the second meeting be 79.16% (Good). The results of the data analysis of student activity at the first meeting of the cycle with an average of 54.16% second meeting be 66.6%, the second meeting of the Cycle to increase to 75% (enough) the second meeting increased to 83.3% (good). Based on the research results in class V Prosperous Bay Elementary School 006 that the application of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 006 Prosperous Bay.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model of type Student Achievement Divisions (STAD), the results of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SDN 006 TELUK MAKMUR**

**Sunarti, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**  
sunarti0612 @ gmail.com, Hedri\_m29 @ yahoo.co.id, 081275566786.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur, rata – rata kelas 55 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS adalah 70. Siswa berjumlah 20 orang hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM. Dan yang tidak mencapai KKM 10 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 April 2014 sampai dengan 17 April 2014 dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur yang berjumlah 20 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Artikel ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 55, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 77.5. Pada siklus II meningkat dengan rata – rata 85. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan satu 58.33 %, pertemuan kedua meningkat menjadi 62.5 %. Siklus II pertemuan satu 70.8 % (Cukup), pertemuan kedua menjadi 79.16 % (Baik). Hasil analisis data aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan satu dengan rata-rata 54.16 % pertemuan kedua menjadi 66.6 %, Siklus ke II pertemuan satu meningkat menjadi 75 % (Cukup) pertemuan kedua meningkat menjadi 83.3 % (Baik). Berdasarkan hasil penelitian dikelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang bahannya bersumber dari kehidupan manusia dimasyarakat yang tidak terlepas dari kehidupan sehari – hari, baik disadari maupun tidak. Ilmu Pengetahuan sosial tidak bisa dilepaskan dari kehidupan individu dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penelitian dan informasi yang telah diperoleh dari guru kelas V SDN 006 Taluk Makmur Dumai, dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2013/2014, ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk bidang studi IPS dapat dilihat dari proses dan hasil belajar. Dalam belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa ikut terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dengan kata lain siswa ikut terlibat aktif, fisik, mental maupun emosional. Dari segi hasil belajar, keberhasilan siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata yang hanya mencapai 55. Sedangkan pada pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 10 siswa yang tuntas (50%) dan yang tidak tuntas ada 10 siswa (50%). Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Nilai hasil belajar IPS UTS siswa Kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur

Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
20 siswa	70	55	10 (50%)	10 (50%)

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode yang masih konvensional oleh guru. Metode konvensional adalah metode yang masih menekankan pada kemampuan guru yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa sehingga mengakibatkan pembelajaran yang membosankan. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SD Negeri 006 Teluk Makmur. Manfaat penelitian : (1).Bagi Siswa , diharapkan dalam kooperatif tipe STAD Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai. (2).Bagi Guru, menggunakan kooperatif tipe SATD dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 006 Teluk Makmur Dumai. (3).Bagi sekolah, tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 006 Teluk Makmur Dumai.

(4).Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 006 Teluk Makmur Dumai dengan waktu penelitian pada semester II TP 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Negeri 006 Teluk Makmur Duami yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus , yakni satu siklus terdiri dari dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang ke dua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

### Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui persentase aktivitas guru, maka digunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

- P : Angka Persentase  
F : Frekuensi aktivitas guru  
N : Skor maksimal

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Aktifitas Guru

% intrval	Kategori
91 - 100	Baik Sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang Baik

Purwanto (2004:102)

### Hasil Belajar Siswa

Anilisis hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

- P : Persentase yang dicari  
 F : Skor yang diperoleh  
 N : Skor Total  
 100 : Bilangan Tetap

Untuk mempermudah dalam menganalisa data, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan (Zainal Aqib. 2011 : 53)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur Dumai yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### Tindakan Siklus I

#### Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 07 April 2014 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi diikuti oleh siswa sebanyak 20 orang (hadir semua) dengan materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Pertemuan pertama ini diawali dengan doa guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing dalam berdoa. Kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu guru memulai pembelajaran dengan Fase I yakni guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada pertemuan ini serta guru memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Fase II guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran hari ini melalui media pembelajaran baik berupa gambar, maupun buku bacaan. Fase III yakni guru menjelaskan kepada siswa, bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar membentuk kelompok transisi secara efisien, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar.

Fase IV setelah guru membentuk siswa kedalam kelompok secara heterogen, maka guru memberikan LKS sebagai bahan yang harus didiskusikan siswa dalam kelompoknya, dalam fase ini peran guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru dalam fase ini guru hanya membantu siswa ketika ada siswa

yang kurang paham terhadap pertanyaan yang ada dalam LKS, maka guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan tersebut sehingga siswa dapat memahaminya. Setelah siswa menyelesaikan LKS maka guru mempersilahkan masing – masing kelompok ( jika waktu cukup ) untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.

Fase V guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu fase VI guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014, diikuti oleh 20 siswa masih dengan materi pokok usaha Mempertahankan Kemerdekaan.

Pertemuan kedua ini diawali dengan doa guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing dalam berdoa kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan Fase I yakni guru menyampikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada pertemuan ini serta guru memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Fase II guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran hari ini melalui media pembelajaran baik berupa gambar, buku bacaan. Fase III yakni guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar membentuk kelompok transisi secara efisien, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.

Fase IV setelah guru membentuk siswa kedalam kelompok secara heterogen, maka guru memberikan LKS sebagai bahan yang harus didiskusikan siswa dalam kelompoknya. Dalam fase ini peran guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan LKS yang telah diberikan guru. Guru hanya membantu siswa, ketika ada siswa ada yang kurang paham terhadap pertanyaan yang ada dalam LKS, maka guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan tersebut sehingga siswa dapat memahaminya. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS maka guru mempersilahkan masing – masing kelompok ( jika waktu cukup ) untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.

Fase V guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu fase VI guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

## **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus I pada hari Jum'at tanggal 11 April 2014 dengan jumlah siswa 20 orang. yang terdiri dari empat indikator dengan jumlah soal 20 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama 30 menit.

## **Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran siklus I, untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I pembelajaran sudah cukup baik.

Ada beberapa kelemahan pada siklus I ini antara lain : (1) Pada saat guru membagikan kelompok banyak siswa tidak menerima karena sudah terbiasa dengan teman sebangkunya saja, (2) Guru sulit dalam meyakinkan siswa untuk mampu

berdiskusi dan menyampaikan materi kepada kelompok lain, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, (3) Dalam mengatur siswa untuk berpindah-pindah kelompok membuat kelas menjadi ribut dan banyak membuang waktu dan hal ini juga dapat dilihat pada aktifitas guru dan siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan supaya hasil belajar meningkat pada siklus ke II.

Jadi solusi untuk siklus selanjutnya adalah: (1) Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, bekerja dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, (2) Memberi bimbingan kepada siswa yang pendiam atau pasif untuk berperan aktif dan saling ketergantungan positif, (3) Mengatur waktu seefisien mungkin agar sesuai dengan RPP, (4) Memperbaiki relasi antara peserta didik dari berbagai macam latar belakang etnik dan kemampuan.

## **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **Tindakan Siklus II**

#### **Pertemuan I**

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan siklus I, yaitu menyiapkan RPP, bahan ajar, media yang diawali dengan kegiatan awal, inti dan akhir. Rencana pembelajaran pada siklus I dengan KD : “ Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan”. Indikator yang dipilih adalah menceritakan peristiwa Lima Hari Lima Malam, Peristiwa Ambarawa, dengan tujuan yang hendak dicapai adalah : (1) Siswa dapat menjelaskan peristiwa Lima Hari Lima Malam di Semarang dan Peristiwa Ambarawa.

Rencana yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya adalah: 1) Mengatur waktu seefisien mungkin agar sesuai RPP. 2) Memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 3) Guru lebih memperhatikan kedisiplinan siswa dan kesungguhan siswa dalam membaca dan berdiskusi. 4) Lebih memotivasi siswa untuk dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan dimana terdapat 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ulangan harian.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 pada jam yang sama, diikuti oleh 20 siswa masih dengan materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Pertemuan kedua ini diawali dengan doa guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing dalam berdoa kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan Fase I yakni guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada pertemuan ini serta guru memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Fase II guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran hari ini melalui media pembelajaran baik berupa gambar, buku bacaan. Fase III yakni guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar membentuk kelompok transisi secara efisien, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.

Fase IV setelah guru membentuk siswa kedalam kelompok secara heterogen, maka guru memberikan LKS sebagai bahan yang harus didiskusikan siswa dalam kelompoknya. Dalam fase ini peran guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan

LKS yang telah diberikan guru. Guru hanya membantu siswa, ketika ada siswa ada yang kurang paham terhadap pertanyaan yang ada dalam LKS, maka guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan tersebut sehingga siswa dapat memahaminya. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS maka guru mempersilahkan masing – masing kelompok ( jika waktu cukup ) untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.

Fase V guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu fase VI guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

### **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan Harian Ulangan Siklus II pada hari Sabtu tanggal 19 April 2014 dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian yang terdiri dari 4 indikator dengan jumlah soal 20 butir dan berbentuk objektif dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum melaksanakan ulangan harian siklus II, guru kembali mengumumkan penghargaan kelompok pada pertemuan ketiga siklus II kepada siswa yang memperoleh kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Sebelum soal dibagikan siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerjasama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya boleh bertanya kepada guru, dan tidak boleh bertanya kepada temannya agar tidak terjadi keributan selama pelaksanaan ulangan harian. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban pada masing-masing tempat duduk. Berdasarkan ulangan akhir siklus II yang diperoleh dan dapat dilihat daya serap dan ketuntasan siswa setelah siklus kedua diadakan refleksi untuk siklus selanjutnya.

### **Refleksi Siklus II**

Refleksi yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran terjadinya peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa sudah semangat dan paham pada saat melakukan kegiatan pada kelompok masing-masing, dan tidak melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan LKS. Selain itu juga siswa sudah aktif dalam berdiskusi.

### **Analisis Hasil Tindakan**

#### **Hasil Belajar**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur Dumai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rata-rata

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar	20	5,5	22,5 %	30 %
UH I		77,5		
UH II		8,5		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 55 ke siklus II dengan rata-rata 77,5 dengan peningkatan sebesar 22,5 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 77,5 menjadi 85,0 dengan peningkatan sebesar 30 % .

Tabel 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Tuntas	Tidak tuntas	Klasikal
1	Data awal	16	50 %	50 %	Tuntas
2	Siklus I	20	16 (80 %)	4 (20 %)	Tuntas
3	Siklus II	20	20 (100 %)	0 (0 %)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu 16 orang (80%), yang tidak tuntas 4 orang (20%). Jika diperhatikan tidak tuntas 4 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang (100 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%).

#### Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil lembar aktivitas guru

Hasil lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Siklus I dan II)				
Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	14	15	17	19
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	58,33 %	62,5 %	70,83 %	79,16 %
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Cukup	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 58,33 % dengan kategori kurang. Pada Pertemuan kedua mengalami peningkatan mengalami peningkatan sebesar 4,17 % menjadi 62,5 % dengan kategori kurang. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, tetapi masih ada kekurangan dalam penguasaan kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,33 % sehingga menjadi 79,16 % dengan kategori baik.

#### Aktifitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktifitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktifitas siswa Tabel 6 di bawah ini. Data analisis kegiatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Data aktifitas siswa dapat dilihat pada lampiran Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Lembar observasi aktifitas siswa

Hasil Lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD				
Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	13	16	28	20
Skor Maximum	24	24	24	24
Persentase Rata-rata	54,16 %	66,6 %	75 %	83,3 %
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,4 % menjadi 66,6 % dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 75 % dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,3 % menjadi 83,3 % dengan kategori baik.

Pembahasan hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.

Hasil belajar individu sebelum dan sesudah tindakan bisa dilihat pada tabel 4.6 Hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu rata-rata 77,5 ke siklus II dengan rata-rata 85,00 dengan peningkatan 30%. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,33% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 4,17 % menjadi 62,5 % dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 9,13% sehingga menjadi 79,16 % dengan kategori baik.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih efektif dalam setiap

proses pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 12,5 % menjadi 66,66 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 75 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,3 % menjadi 83,3 % dengan kategori baik.

## **KESIMPULAN & REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 006 Teluk Makmur Dumai tahun ajaran 2013 – 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Dimana hasil belajar meningkat dari nilai skor dasar rata-rata 55 meningkat pada siklus ke I dengan nilai hasil belajar 77.5 peningkatan sebesar (22.5%) pada siklus ke II hasil belajar meningkat menjadi 85 peningkatan sebesar (30%). Dari hasil ini dapat dikatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. 2). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik kualitas proses pembelajaran dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada aspek guru siklus I pertemuan I di peroleh skor 58.33% dengan kategori kurang. Kemudian meningkat pada siklus ke I

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan sebagai berikut :1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik model tersebut. 2). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas karena dengan menerapkan model ini hubungan guru dan siswa lebih erat dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar selama bekerja dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. 2007. *Metode dan Model – Model Mengajar*, Bandung : Alfabeta  
 Dimiyanti, 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Renika Cipta  
 Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka  
 Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara  
 Herlina, 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII – G SMP Negeri 7 Malang*. Jurnal Universitas Negeri Malang. Diakses tanggal 27 Mei 2013  
 Ibrahim, M, DKK. 2000 pembelajaran kooperatif. Surabaya : Universtity Press  
 Ibrahim, Kooperatif Learning. Jakarta : Grasindo

- Jamal, Asmi. 2011 Pembelajaran Aktif, Kreatif ,Efektif, dan menyenangkan. Jogjakarta : Dipa Press
- Maswar, DKK. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD. Pekanbaru : Persada Riau.
- Sanjaya, W. 2006 Strategi Pembelajaran beroreontasi standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana
- Santoso, DKK. 2007 Penerapan Kooperatif STAD untuk meningkatkan proses dan hasil belajar MPEA siswa SMA Negeri 2 Depok Sleman. Jurnal Unversitas Negeri Jogjakarta. Diakses tanggal 28 Mei 2013
- Slavin, E.R. diterjemah oleh Lita. 2003 Kooperatif Learning Theory Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Indah
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru : Cendikiawan Insani
- Tukiran, 2011. Model – Model Pembelajaran Inovatif. Bandung : Alfabeta
- Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto, 2007:48. Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya